

## LITERASI KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA : OBSERVASI DI INSTITUSI KEUANGAN SUMATERA BARAT

**Ade Maharini Adiandari, Hendra Winata**  
[mahariniade@gmail.com](mailto:mahariniade@gmail.com), [winatahendra8@gmail.com](mailto:winatahendra8@gmail.com)  
Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai,

**Yuliani**  
[yulianisyapril@unsri.ac.id](mailto:yulianisyapril@unsri.ac.id)  
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan dari literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa. Peneliti juga menguji apakah variabel-variabel demografi ekonomi seperti usia, gender dan penghasilan bulanan dapat menjadi pembeda dalam keputusan seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman. Sampel berjumlah 170 orang yang merupakan karyawan suatu institusi keuangan bank di Sumatera Barat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor usia dari karakteristik demografi ekonomi yang memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa, sedangkan faktor gender dan penghasilan bulanan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia merupakan pembeda dalam keputusan seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Hasil lainnya bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan keuangan sederhana yang dimiliki oleh seseorang dengan kondisi yang ada di Indonesia belumlah cukup untuk mendorong seseorang memiliki asuransi jiwa. Hal ini diperkuat dengan adanya data dimana penetrasi dan densitas produk asuransi jiwa di Indonesia yang masih cukup rendah meskipun program-program untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia telah cukup banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun institusi keuangan.

**Kata kunci:** Kepemilikan Asuransi Jiwa, Karakteristik Demografi-Ekonomi Indonesia, Literasi Keuangan.

### ABSTRACT

*The purpose of this paper is to examine the relationship of financial literacy and life insurance ownership. The authors also tested whether economic demographic variables such as age, gender and monthly income can be a differentiator in a person's decision to have life insurance. The research method is quantitative by using Spearman Correlation Test. A sample of 170 people who are employees of a bank in West Sumatra Indonesia. The results show that only the age factor of economic demographic characteristics has a relationship with the ownership of life insurance, while the gender factor and monthly income have no relationship with the ownership of life insurance. This suggests that the age factor is a differentiator in a person's decision to have life insurance. Another result is that financial literacy has no relationship with life insurance ownership. This shows that the role of simple financial knowledge possessed by a person with existing conditions in Indonesia is not enough to encourage a person to have life insurance. This is reinforced by the data where penetration and density of life insurance products in Indonesia are still quite low although programs to improve financial literacy in Indonesia has been done quite a lot both by the government and financial institutions..*

**keyword:** *Life Insurance Ownership, Indonesian Demographic-Economic Characteristic, Financial Literacy.*

### PENDAHULUAN

Asuransi merupakan salah satu produk dari institusi keuangan non bank yang penetrasinya di masyarakat Indonesia saat ini masih terbilang cukup rendah, khususnya jika dibandingkan dengan penetrasi produk-produk bank. Hal tersebut diperkuat dengan adanya data bahwa tingkat inklusi produk asuransi atau

tingkat akses masyarakat Indonesia untuk produk asuransi hanya sebesar 11,81% pada tahun 2013 dan sebesar 12,08% pada tahun 2016. Angka tersebut masih cukup rendah apabila dibandingkan dengan tingkat inklusi produk perbankan di Indonesia, yaitu sebesar 57,28% di tahun 2013 dan 63, 63% di tahun 2016 (OJK, 2016).

Persoalan atas rendahnya inklusi asuransi

di Indonesia merupakan persoalan serius mengingat pentingnya penguatan sektor lembaga keuangan non bank dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia jangka panjang. Selain itu, dilihat dari pangsa pasar produk asuransi, pangsa pasarnya dinyatakan sebagai pangsa pasar terbesar dalam industri lembaga keuangan non bank, namun di sisi lain penetrasi produk asuransi di Indonesia baru mencapai 2,87% dari produk domestik bruto dan densitasnya atau rata-rata pengeluaran penduduk Indonesia untuk produk asuransi sebesar 1,29 juta/tahun (Suryowati, 2017). Angka penetrasi tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Berdasarkan data Bank Dunia (2006), kontribusi premi bruto industri asuransi terhadap PDB di Malaysia dan Singapura berturut-turut 19,5% dan 49,8%.

Salah satu produk asuransi yang seharusnya telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat moderen adalah asuransi jiwa. Permintaan asuransi jiwa di Indonesia memang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat untuk mengantisipasi risiko di masa yang akan datang. Namun demikian, kontribusi asuransi jiwa terhadap perekonomian Indonesia pun masih relatif rendah.

Dari data terkait kondisi dan perkembangan asuransi di Indonesia, terdapat fenomena yang telah lama terjadi di Indonesia dimana pangsa pasar yang sangat besar dan jumlah perusahaan asuransi yang telah mencapai 138 perusahaan di bulan Februari 2017 serta produk-produk asuransi yang semakin bervariasi belum mampu mendorong tingginya tingkat penetrasi dan densitas produk asuransi masyarakat Indonesia. Dalam penelitiannya, Djaelani et al (2011) menemukan bahwa keragaman produk asuransi di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan premi bruto, jumlah polis dan uang pertanggungan. Hasil penelitian empiris lain yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa, Li et al (2007) menyatakan penghasilan merupakan

faktor yang paling berpengaruh, Outreville (1996) menyatakan harga merupakan faktor yang berpengaruh serta Back & Webb (2003) menyatakan faktor-faktor ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa. Sedangkan Curak, Dzaja dan Pepur (2013) menemukan bahwa usia dan tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa di Croatia, Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) yang melaksanakan penelitian di Taiwan menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan cenderung membeli produk asuransi jiwa yang sejalan dengan fakta bahwa pembelian asuransi jiwa merupakan keputusan keuangan utama oleh individu di Taiwan dan berimbas kepada penetrasi produk asuransi jiwa yang tinggi. Bagaimana dengan Indonesia ? sejalan dengan fakta yang terjadi di Taiwan, apakah penetrasi dan densitas produk asuransi jiwa yang masih rendah di Indonesia secara langsung disebabkan karena literasi keuangan masyarakat Indonesia yang rendah ?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa dengan pertimbangan adanya fenomena masih sangat rendahnya penetrasi dan densitas produk asuransi, khususnya asuransi jiwa di Indonesia di antara begitu besarnya pangsa pasar asuransi jiwa yang ada. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah adanya kemungkinan dampak yang lebih buruk atas kurangnya literasi keuangan di bidang asuransi jiwa dibandingkan literasi keuangan di bidang simpanan. Hal ini disebabkan kontrak asuransi jiwa memiliki dua peran keuangan yang penting, yaitu sebagai jaminan keuangan bagi ahli waris atas kemungkinan terjadinya risiko kematian dan juga dapat berfungsi sebagai simpanan dalam jangka panjang jika produk asuransi jiwa dikombinasikan dengan produk investasi (unitlink). Penelitian ini juga akan melihat hubungan antara faktor-faktor demografi-ekonomi seperti usia, gender dan penghasilan bulanan individu terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Tujuannya untuk memperkuat analisis hasil temuan dengan cara memastikan apakah terdapat perbedaan dalam keputusan

kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan usia, gender dan penghasilan bulanan individu.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ando & Modigliani (1963) menyatakan bahwa individu merencanakan perilaku menabungnya dalam jangka panjang yang disebut dengan hipotesis perputaran hidup. Sesuai dengan perjalanan hidupnya, individu akan mengalami perilaku menabung yang berbeda-beda. Artinya pada saat melewati masa menempuh pendidikan, bekerja, menikah, memiliki anak dan akhirnya pensiun, perilaku menabung individu akan berbeda-beda sesuai dengan usia dalam perputaran hidupnya masing-masing. Begitu juga, individu dapat memiliki perilaku menabung yang berbeda apabila penghasilan bulanan bervariasi sesuai dengan perjalanan hidupnya. Produk simpanan juga memiliki sifat yang sama, yaitu melalui produk asuransi jiwa yang dapat memiliki peran untuk masing-masing kebutuhan keuangan individu di masing-masing perputaran hidupnya.

### Karakteristik Demografi – Ekonomi

Perdebatan empiris masih terjadi dalam hal karakteristik demografi-ekonomi di antara peneliti-peneliti dunia. Berdasarkan faktor demografi usia, Shower & Shotick (1994) menemukan hubungan yang positif antara usia dan permintaan asuransi jiwa, sebaliknya Hammond et al (1967) menemukan hubungan antara usia dan permintaan asuransi jiwa yang tidak signifikan. Berdasarkan faktor gender, Gandolfi & Miners (1996) menemukan pengaruh dari gender pada konsumsi asuransi jiwa, sebaliknya Curak, Dzaja dan Pepur (2013) menemukan bahwa gender tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa. Berdasarkan faktor ekonomi penghasilan, Li et al (2007) menyatakan penghasilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa dan ini sejalan dengan temuan Lewis (1989), Outreville (1996) serta Beck & Webb (2003)

yang menyatakan bahwa penghasilan merupakan faktor signifikan yang membentuk permintaan atas asuransi. Pada penelitian ini akan diteliti kembali pengaruh usia, gender dan penghasilan terhadap kepemilikan asuransi jiwa dengan lokasi penelitian berada di Indonesia. Hipotesis sebagai berikut

**H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi-ekonomi dengan kepemilikan asuransi jiwa.**

**H1.a. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan usia.**

**H1.b. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan jenis kelamin.**

**H1.c. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan penghasilan bulanan.**

### Literasi Keuangan

Lusardi & Mitchell (2007) memberikan pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikannya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Artinya bahwa tanpa literasi keuangan yang cukup, maka seseorang akan mengalami hambatan untuk mencapai kesejahteraan. Selanjutnya berkembangnya studi terkait literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan dari masyarakat atas prinsip-prinsip keuangan dasar dan pengetahuan produk keuangan masih minimal (Lusardi and Mitchell, 2011a) dan bahkan tidak cukup untuk mendorong seseorang mengambil keputusan keuangan. Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) menyebutkan terdapat beberapa penelitian berikut yang membuktikan hal tersebut, diantaranya bahwa seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan akan cenderung tidak berpartisipasi dalam pasar saham (Van Rooij, Lusardi dan Alessie, 2011a; Hsiao, Chen dan Liao, 2014), memiliki pengalaman terjerat hutang (Lusardi dan Tufano, 2009; Disney dan Gathergood, 2013; Shen, Tang, Lin dan Hsiao,

2016a), kurang memiliki perencanaan untuk pensiun (van Rooij, Lusardi dan Alessie, 2011b; Hsiao, Chen dan Liao, 2016), memiliki pengalaman perselisihan keuangan (Shen, Lin, Tang dan Hsiao, 2016b), dan menggunakan sumber informal untuk pembiayaan (Klapper, Lusardi, dan Panos, 2013; Hsiao, Chen dan Liao, 2015). Mengingat adanya kemungkinan dampak yang lebih buruk atas kurangnya literasi keuangan di bidang asuransi khususnya asuransi jiwa, maka dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana hubungan literasi keuangan dengan kepemilikan asuransi dengan hipotesis :

**H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan hipotesis untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen.

### **Sampel dan Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner diberikan secara langsung kepada seluruh karyawan dari salah satu bank umum milik negara (BUMN) yang berlokasi di daerah Sumatera Barat Indonesia dengan jumlah 250 orang. Dari 250 orang, terdapat 170 orang yang bersedia melakukan pengisian kuisisioner dan mengembalikannya kepada peneliti. Untuk itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 orang.

### **Desain Kuisisioner**

Terdapat 2 bagian dalam desain kuisisioner untuk penelitian ini :

1. Bagian 1 terdiri dari informasi yang terkait dengan latar belakang responden (demografi dan ekonomi dari responden)
2. Bagian 2 terdiri dari pertanyaan untuk menilai tingkat literasi keuangan responden dengan menjawab 5 pertanyaan (menggunakan standar pertanyaan dari penelitian Babiarz & Robb, 2014 yang oleh peneliti telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, semata-mata agar pertanyaan kuisisioner mudah dipahami responden tanpa kehilangan makna dari pertanyaan-pertanyaan tersebut)

### **Pengukuran variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Fenomena	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
Kepemilikan Asuransi Jiwa	Kepemilikan Asuransi Jiwa	1 jika responden menjawab "iya" atas pertanyaan "apakah memiliki produk asuransi jiwa ?" ; 0 jika menjawab tidak
<b>Variabel Independen</b>		
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan (total jumlah jawaban benar)	Jumlah jawaban benar dari tes pertanyaan literasi keuangan di bawah ini :
	1. Suku bunga (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Seandainya anda memiliki Rp. 1.000.000,- dalam tabungan, kemudian memiliki bunga sebesar 6 persen per tahun, berapa menurut perkiraan anda uang yang ada dalam tabungan tersebut setelah 5 tahun ?" (Jawaban : a. "Lebih dari Rp. 1.300.000", b. "Tepat Rp. 1.300.000", c. "Kurang dari Rp. 1.300.000", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya.
	2. Inflasi (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Seandainya suku bunga tabungan adalah 6% per tahun dan inflasi sebesar 10% . Setelah 1 tahun berapa banyak uang yang dapat anda belanjakan dari tabungan anda ?" (Jawaban : a. "Lebih dari hari ini", b. "Tepatnya sama", c. "Kurang dari hari ini", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	3. Harga saham (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Jika suku bunga tabungan naik, biasanya apa yang terjadi dengan harga reksa dana?" (Jawaban : a. "Harga reksadana akan naik", b. "Harga reksadana akan turun", c. "Harga reksadana sama", d. "Tidak ada hubungan antara harga dengan tingkat suku bunga", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	4. Pinjaman (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Pinjaman jangka panjang selama 15 th biasanya membutuhkan jumlah angsuran bulanan yang lebih besar dibandingkan dengan pinjaman 30 th, tapi seluruh suku bunga yang dibayarkan lebih sedikit" (Jawaban : a. "Benar", b. "Salah", c. "Tidak tahu", d. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	5. Portofolio (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Pembelian satu saham dari satu perusahaan biasanya akan memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi atas return yg diperoleh dibandingkan dengan membeli sebuah saham <i>mutual fund</i> " (Jawaban : a. "Benar", b. "Salah", c. "Tidak tahu", d. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
<b>Variabel Kontrol</b>		
Usia	Kategori Usia	Variabel yang menggunakan kategori 1, 2, 3, 4. Secara berturut-turut kategori usia adalah 1 (20-30); 2 (31-40); 3 (41-50); 4 (51-60)
Jenis Kelamin	Kategori Jenis Kelamin	Variabel biner dimana 1 jika responden adalah laki-laki dan 0 jika responden adalah perempuan
Penghasilan bulanan	Penghasilan bulanan	Variabel yang menggunakan pengkategorian 1,2,3. Secara berturut-turut kategori 1 = <5 juta ; 2 = 5 juta - 10 juta ; 3 => 10 juta

### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan software SPSS 20. Tes Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik demografi-ekonomi dengan kepemilikan asuransi jiwa dan hubungan antara

literasi keuangan dengan kepemilikan asuransi jiwa.

### HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi memberikan gambaran penelitian. Hasil Statistik Deskriptif tertuang umum tentang data yang digunakan dalam dalam tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif (N = 170)**

		Frequency	Percent
<b>Gender</b>	Perempuan	67	39,4
	Laki-laki	103	60,6
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia</b>	20 - 30 tahun	110	64,7
	31 - 40 tahun	58	34,1
	41 - 50 tahun	2	1,2
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>
<b>Penghasilan Bulanan</b>	<= 5 juta	145	85,3
	5 - 10 juta	23	13,5
	> = 10 juta	2	1,2
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	Sangat rendah	21	12,4
	Rendah	24	14,1
	Sedang	56	32,9
	Cukup Tinggi	55	32,4
	Tinggi	13	7,6
	Sangat Tinggi	1	0,6
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>
<b>Kepemilikan Asuransi Jiwa</b>	Tidak memiliki Asuransi Jiwa	67	39,4
	Memiliki Asuransi Jiwa	103	60,6
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data primer, 2017(diolah)*

### Hasil Uji Statistik

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 3 dapat diketahui bahwa usia terbagi mejadi 3 kelas dan kelas usia terbanyak sebagai responden adalah di rentang usia 20 – 30 tahun dan yang paling sedikit adalah di usia 41 – 50 tahun. Dari total responden 170 orang, pada responden dengan usia 20 – 30 tahun dan tidak memiliki asuransi jiwa sebanyak 52 orang atau 30,6%, dan responden dengan usia 20 – 30 tahun yang memiliki asuransi jiwa sebanyak 58 orang atau 34,1%. Pada responden dengan usia 31 – 40 tahun hampir sebagian besar memiliki asuransi jiwa, yaitu sebanyak 43 orang atau 25,3%. Sedangkan seluruh responden di rentang usia 41 – 50 tahun memiliki asuransi jiwa, yaitu sebanyak 2 orang atau 1,2%.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dengan kepemilikan asuransi jiwa, maka dapat dilihat pada hasil pengujian korelasi spearman pada tabel 4. Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara usia dan kepemilikan asuransi jiwa, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan kepemilikan asuransi jiwa.

Selanjutnya pada tabulasi silang faktor gender dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 5, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan, begitu pula jumlah yang memiliki asuransi jiwa untuk responden laki-laki lebih banyak, yaitu sebanyak 60 orang dibandingkan responden perempuan yang memiliki asuransi jiwa hanya sebanyak 43 orang.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara jenis kelamin dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,443 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kepemilikan asuransi jiwa.

Faktor berikutnya yaitu penghasilan bulanan yang dapat dilihat pada hasil tabulasi silang di tabel 7 dimana penghasilan bulanan terbagi menjadi 3 kelas dan responden terbanyak berada di kelas pertama dengan penghasilan dibawah Rp. 5 juta dengan jumlah kepemilikan asuransi jiwa adalah 84 orang atau sekitar hampir 50% dari jumlah responden.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara jumlah penghasilan dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,096 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah penghasilan dan kepemilikan asuransi jiwa.

Faktor yang terakhir adalah literasi keuangan yang dapat dilihat pada hasil tabulasi silang di tabel 9 dimana tingkat literasi keuangan terbagi menjadi 6 kelas, secara berturut-turut sangat rendah, rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Terlihat bahwa dari jumlah 170 responden, sebagian besar memiliki tingkat literasi sedang sebanyak 56 orang atau 32,9% dan literasi cukup tinggi sebanyak 55 orang atau 32,4%. Namun diantara orang yang memiliki tingkat literasi sedang dan cukup tinggi tersebut, hampir setengahnya juga belum memiliki asuransi.

Berdasarkan hasil tes korelasi Spearman pada level signifikansi 5% pada tabel 10 diperoleh nilai signifikansinya  $0,190 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa.

## **Pembahasan**

Melihat hasil dari uji statistik di atas, terkait dengan hubungan karakteristik demografi ekonomi terhadap kepemilikan asuransi jiwa terlihat bahwa hanya faktor usia yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemilikan asuransi jiwa

yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan usia. Sedangkan faktor gender dan penghasilan bulanan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan gender maupun penghasilan bulanan. Hasil untuk hubungan antara usia dan gender dengan kepemilikan asuransi secara umum sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya karena sampai dengan saat inipun masih terdapat perbedaan hasil empiris dari para peneliti. Sedangkan untuk hasil hubungan antara penghasilan dengan kepemilikan asuransi jiwa dalam penelitian ini berbeda dari hasil penelitian seperti Li et al (2007), Lewis (1989), Outreville (1996) serta Beck & Webb (2003) yang menyatakan bahwa penghasilan merupakan faktor signifikan yang membentuk permintaan atas asuransi jiwa.

Peneliti menganalisis perbedaan ini terjadi disebabkan karena lokasi penelitian di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan secara rata-rata memiliki pendapatan yang lebih rendah. Dengan demikian fokus dari responden diperkirakan sebagian besar masih pada pemenuhan kebutuhan pokok saja dan belum berkeinginan untuk membeli asuransi. Argumen lain yang dapat disampaikan adalah bahwa penelitian dilakukan di wilayah Sumatera Barat yang memiliki adat budaya yang cukup tinggi. Sistem kesukuan di Sumatra Barat masih menganut matrilineal dan bergaris ibu. Keputusan atas suatu suku ditentukan oleh para ninik mamak yang berkuasa untuk adat dan budaya. Demikian juga halnya dengan budaya saling membantu di antara keluarga yang cukup tinggi, sehingga ketika terjadi musibah (dalam hal ini meninggalnya kepala keluarga) maka anak dari keluarga yang ditinggalkan akan diambil sebagai anak angkat dan dibiayai sampai lulus sekolah dan bekerja. Hal ini mengakibatkan berapapun penghasilan yang dimiliki oleh responden, tidak akan cukup mendorongnya untuk memiliki asuransi jiwa.

Selanjutnya untuk faktor literasi keuangan ditemukan pula tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemilikan asuransi jiwa.

Secara umum, hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya oleh Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan, penasehat keuangan dan sumber informasi berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa di Taiwan. Peneliti menganalisis beberapa penyebab perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut. Yang pertama adalah lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di institusi keuangan bank yang hasilnya sebagian besar responden telah memiliki literasi keuangan yang cukup, hanya saja pada faktanya belum mau memanfaatkan asuransi jiwa sebagai instrumen keuangan mereka. Kepemilikan asuransi jiwa oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah asuransi jiwa yang merupakan fasilitas dari kantor tempat mereka bekerja, bukan asuransi jiwa yang dimiliki karena didorong oleh tingkat pemahaman mereka atas pengetahuan keuangan. Yang kedua, merujuk dari penelitian Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) di atas, terdapat perbedaan pengukuran literasi keuangan yang sangat signifikan dibandingkan pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya, Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) menggunakan 37 pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi responden yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sangat detil yang terkait langsung dengan manajemen dana dan simpanan (6), manajemen pembiayaan (12), perencanaan keuangan dan investasi (8) serta perencanaan asuransi dan pensiun (11). Hal tersebut menyebabkan gambaran tingkat literasi keuangan yang diperoleh akan lebih nyata dan lebih sesuai dengan bidang yang diteliti.

## **PENUTUP**

Asuransi merupakan salah satu produk institusi keuangan non bank yang sangat penting mengingat perannya dalam penguatan sektor lembaga keuangan non bank untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia jangka panjang. Namun, pangsa pasar produk asuransi, khususnya asuransi jiwa di Indonesia masih sangat rendah. Fenomena ini menjadi dasar untuk melihat bagaimana hubungan antara

literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

Dari hasil uji hubungan literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di atas, diperoleh hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran literasi atau pengetahuan keuangan sederhana yang dimiliki oleh seseorang dengan kondisi yang ada di Indonesia ternyata belumlah cukup untuk mendorong seseorang memiliki asuransi jiwa. Terlebih lagi mengingat rentang waktu kepemilikan asuransi jiwa yang sangat panjang yaitu seumur hidup dari usia nasabah, sehingga hal ini membutuhkan pertimbangan matang bagi seseorang dalam memutuskan untuk memiliki asuransi. Hal ini diperkuat dengan adanya data dimana penetrasi dan densitas produk asuransi jiwa di Indonesia yang masih cukup rendah meskipun program-program untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun institusi keuangan asuransi. Untuk itu, perlu disusun program-program yang lebih komprehensif untuk mendorong masyarakat Indonesia dalam memiliki asuransi jiwa, seperti program kerjasama terpadu yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, meliputi pemerintah, dewan asuransi, institusi keuangan bank dan non bank, institusi pendidikan, media-media komunikasi dan pihak lainnya. Program terdiri dari program *awareness, education & socialization, promotion* dan didukung oleh kebijakan serta prosedur yang mudah dan transparan sehingga masyarakat dapat teryakini atas manfaat asuransi jiwa yang akan dimilikinya.

Untuk penelitian kedepan, dapat dilakukan pengembangan terhadap penelitian dengan menggunakan alat pengukuran tingkat literasi keuangan yang lebih detil yang dapat lebih menggambarkan tingkat literasi keuangan seseorang. Selain itu pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk menemukan secara lebih mendalam bagaimana makna sesungguhnya dari hubungan ataupun pengaruh literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di Indonesia.



**REFERENSI**

- Ando, A. & Modigliani, F. (1963). The Life-Cycle Hypothesis of Saving : Aggregate Implications and Tests, *American Economic Review*, 53, 1, 55-84.
- Babiarz, P. & Robb, C. A. (2014). Financial Literacy and emergency Saving, *Journal of Family and Economic Issues*, 35:40-50.
- Bank Dunia (2006). *Membuka Potensi Sumber Daya Keuangan Dalam Negeri Indonesia : Peran Lembaga Keuangan Non Bank*.
- Beck, T. & Webb, I. (2003). Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Life Insurance Consumption across Countries, *The World Bank Economic Review*, 17, 1, 51-88.
- Curak, M., Dzaja, I. & Pepur, S. (2013). The Effect of Social and Demographic Factors on Life Insurance Demand in Croatia, *International Journal of Business and Social Science*, Vol 4 No 9.
- Djaelani, F., Keban, J.T., Husnan, S. & Hanafi, M.M. (2011). *Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia : Suatu Kajian Dari Sisi Penawaran*, *Kawistara Volume 1 No 3*.
- Gandolfi, A.S. & Miners, L. (1996). Gender-Based Differences in Life Insurance Ownership, *The Journal of Risk and Insurance*, 63, 4, 63-693.
- Lewis, E.D. (1989). Dependents and the Demand for Life Insurance, *American Economic Review*, 79, 3, 452-467.
- Lin, C., Jen Hsiao, Y. & Yung Yeh, C. (2017). Financial Literacy, Financial Advisors, and Information Sources on Demand for Life Insurance, *Pacific-Basin Finance Journal*.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. (2011a). Financial Literacy Around The World : An Overview, *Journal of Pension Economics and Finance*.
- Hammond, J.D., Houston, D.B. & Melander, E.R. (1967). Household Life Insurance Premium Expenditures : An Empirical Approach, *Journal of Risk and Insurance*, 34, 3, 397-408.
- Li, d., Moshirian, F., Nguyen P., & Wee, T. (2007). The Demand for Life Insurance in OECD Countries, *Journal of Risk and Insurance*.
- Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Survey Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Outreville, J.F. (1996). Life Insurance Market in Developing Countries, *Journal of Risk and Insurance*, 63, 2, 263-278.
- Showers, W.E. & Shotick, J.A. (1994). The Effects of Household Characteristic on Demand for Insurance : A Tobit Analysis, *Journal of Risk and Insurance*, 61, 3, 492-502.
- Suryowati, E. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/02/171500726>. Rata-rata Belanja Asuransi Masyarakat Indonesia Capai Rp. 1,29 juta per tahun.

**Tabel 3 : Crosstabulation Usia dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

Age * Insurance Ownership Crosstabulation					
			Insurance Ownership		Total
			Not Have	Have	
Age	20-30 years	Count	52	58	110

	% of Total	30,6%	34,1%	64,7%
31 - 40 years	Count	15	43	58
	% of Total	8,8%	25,3%	34,1%
41 - 50 years	Count	0	2	2
	% of Total	0,0%	1,2%	1,2%
Total	Count	67	103	170
	% of Total	39,4%	60,6%	100,0%

**Tabel 4 : Correlation Usia dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

**Correlations**

			Age	Insurance Ownership
Spearman's rho	Age	Correlation Coefficient	1,000	,222**
		Sig. (2-tailed)	.	,004
		N	170	170
	Insurance Ownership	Correlation Coefficient	,222**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	.
		N	170	170

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5 : Crosstabulation Gender dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

**Gender \* Insurance Ownership Crosstabulation**

			Insurance Ownership		Total
			Not have	have	
Gender	Female	Count	24	43	67
		% of Total	14,1%	25,3%	39,4%
	Male	Count	43	60	103
		% of Total	25,3%	35,3%	60,6%
Total		Count	67	103	170
		% of Total	39,4%	60,6%	100,0%

**Tabel 6 : Correlation Gender dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

**Correlations**

			Gender	Insurance Ownership
Spearman's rho	Gender	Correlation Coefficient	1,000	-,059
		Sig. (2-tailed)	.	,443
		N	170	170
	Insurance Ownership	Correlation Coefficient	-,059	1,000
		Sig. (2-tailed)	,443	.
		N	170	170

**Tabel 7 : Crosstabulation Penghasilan Bulanan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

**Monthly Income\* Insurance Ownership Crosstabulation**

			Insurance Ownership		Total
			Not Have	Have	
Monthly Income	<= 5 juta	Count	61	84	145
		% of Total	35,9%	49,4%	85,3%
	5 - 10 juta	Count	5	18	23
		% of Total	2,9%	10,6%	13,5%
	>= 10 juta	Count	1	1	2
		% of Total	0,6%	0,6%	1,2%

Total	Count	67	103	170
	% of Total	39,4%	60,6%	100,0%

**Tabel 8 : Correlation Penghasilan Bulanan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

Correlations			Monthly Income	Insurance Ownership
Spearman's rho	Monthly Income	Correlation Coefficient	1,000	,128
		Sig. (2-tailed)	.	,096
		N	170	170
	Insurance Ownership	Correlation Coefficient	,128	1,000
		Sig. (2-tailed)	,096	.
		N	170	170

**Tabel 9: Crosstabulation Literasi Keuangan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

Financial Literacy * Insurance Ownership Crosstabulation					
			Insurance Ownership		Total
			Not Have	Have	
Financial Literacy	Very Low	Count	8	13	21
		% of Total	4,7%	7,6%	12,4%
	Low	Count	9	15	24
		% of Total	5,3%	8,8%	14,1%
	Average	Count	29	27	56
		% of Total	17,1%	15,9%	32,9%
	High Enough	Count	18	37	55
		% of Total	10,6%	21,8%	32,4%
	High	Count	3	10	13
		% of Total	1,8%	5,9%	7,6%
	Very High	Count	0	1	1
		% of Total	0,0%	0,6%	0,6%
	Total	Count	67	103	170
		% of Total	39,4%	60,6%	100,0%

**Tabel 10 : Correlation Literasi Keuangan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa**

Correlations			Financial Literacy	Insurance Knowledge
Spearman's rho	Financial Literacy	Correlation Coefficient	1,000	,101
		Sig. (2-tailed)	.	,190
		N	170	170
	Insurance Ownership	Correlation Coefficient	,101	1,000
		Sig. (2-tailed)	,190	.
		N	170	170

